

Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur

Siti Hamidah^{1*}, Muhammad Saiful Rizal²

^{1,2} Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

*Corresponding author: sitihamidahtw@umg.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan pada manusia berlangsung hingga dewasa. merupakan perubahan yang terjadi secara kuantitatif yang meliputi peningkatan ukuran dan struktur.. Pertumbuhan adalah bertambahnya jumlah sel tubuh, sedangkan perkembangan adalah bertambah kemampuan atau skill dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Dalam proses mencapai dewasa, anak harus melalui tahap tumbuh kembang yang harus diperhatikan untuk mencapai tugas perkembangannya yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah; (1) Memberikan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan remaja, (2) Memberikan pengetahuan tentang masalah yang mungkin terjadi pada masa remaja. (3) Memberikan upaya bagaimana remaja menjadi orang yang sukses dan bahagia. Bahan dan metode pada pengabdian pada pengabdian masyarakat ini adalah; Komunikasi, Informasi dan Edukasi secara langsung berupa seminar menggunakan alat bantu LCD. Hasil; Dari pengabdian masyarakat ini rata-rata nilai (pertumbuhan remaja, perkembangan remaja, emosionalitas remaja, perkembangan moral, perkembangan sosial, perkembangan kognitif dan tugas perkembangan remaja), sesudah sosialisai lebih baik dari sebelum dilaksanakan sosialisai. Analisis; dengan menggunakan uji t. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak dan masa dewasa, dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis. Perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat pada saat masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial. Dengan demikian harus dapat di pantau dan diberikan pembelajaran yang baik agar mencapai masa dewasa yang optimal dan sukses.

Kata kunci: perkembangan remaja, pertumbuhan

Received: July 8, 2022

Revised: August 11, 2022

Accepted: September 12, 2022



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang pasti terjadi pada manusia dan terus berlangsung hingga dewasa. Pertumbuhan merupakan perubahan yang terjadi secara kuantitatif yang meliputi peningkatan ukuran dan struktur.. Pertumbuhan adalah suatu proses bertambahnya jumlah sel tubuh suatu organisme yang disertai irreversible (tidak dapat kembali pada keadaan semula). Sedangkan perkembangan adalah bertambah kemampuan atau skill dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan.

Dalam proses mencapai dewasa, anak harus melalui tahap tumbuh kembang termasuk tahap remaja. Remaja berasal dari kata latin *adolenscence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah

adolensence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. (Hurlock, 1992).

Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita- cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional" (Depsos, 2004).

Sedangkan menurut Gospor Nabor (Bardawi Barzan:1999) menjelaskan bahwa: "Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup".

Panti asuhan merupakan sebuah lembaga pengganti fungsi orang tua bagi anak-anak terlantar dan memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak- anak terlantar terutama kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh supaya mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya dan menjadi generasi penerus cita- cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta dalam bidang pembangunan sosial.

Dari kedua pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang didirikan secara sengaja oleh pemerintah atau masyarakat yang bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan, penyantunan dan pengentasan anak terlantar dan memiliki fungsi sebagai pengganti peranan orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan yang luas untuk mengalami pertumbuhan fisik dan mengembangkan pemikiran hingga ia mencapai tingkat kedewasaan yang matang dan mampu melaksanakan peranan-perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan pengertian diatas, sehubungan dengan maraknya media sosial yang beredar di masyarakat, khususnya anak remaja, dapat tergoda untuk dapat menggunakan media sosial dengan tidak memiliki bekal yang cukup tentang pengetahuan kesehatan dan pertumbuhan dan perkembangan remajanya dengan sebaik-baiknya. Untuk itu kami sebagai tenaga kesehatan perlu kiranya untuk dapat memberikan tambahan ilmu tentang kesehatan reproduksi remaja, di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kabupaten Gresik.

METODE

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Memberikan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan remaja, (2) Memberikan pengetahuan tentang masalah yang mungkin terjadi pada masa remaja. (3) Memberikan upaya bagaimana remaja menjadi orang yang sukses dan bahagia.

Metode yang digunakan adalah Komunikasi, Informasi dan Edukasi secara langsung berupa seminar menggunakan alat bantu LCD. Waktu pelaksanaan; Pada 16 April 2022. Variabel independent adalah; pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan remaja. Variabel dependen adalah; remaja panti asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik. Populasi; seluruh anak asuh Panti asuhan berjumlah; ...orang, Sampel; Seluruh remaja laki-laki dan perempuan Panti Asuhan berjumlah; 50 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dengan analisis bivariat menggunakan uji T dan lolos uji etik.

HASIL DAN DISKUSI

1. Pengisian kuesioner pengetahuan remaja tentang pertumbuhan dan perkembangan remaja Pra Kegiatan (oleh panitia: mahasiswa)
2. Pembukaan: Oleh Pengurus Panti Asuhan.
3. Seminar Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja
4. Penyerahan santunan untuk Panti Asuhan
5. Penyerahan santunan untuk anak remaja Panti Asuhan
6. Pengisian Kuesioner Pasca seminar (oleh panitia: mahasiswa)
7. Penutup

1. Tumbuh Kembang Remaja

Pertumbuhan merupakan perubahan yang terjadi secara kuantitatif yang meliputi peningkatan ukuran dan struktur. Pertumbuhan adalah berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel organ maupun individu yang bisa diukur dengan berat, ukuran panjang, umur, tulang, dan keseimbangan metabolik. Pertumbuhan adalah suatu proses bertambahnya jumlah sel tubuh suatu organisme yang disertai *irreversible* (tidak dapat kembali pada keadaan semula). Pertumbuhan lebih bersifat kuantitatif, di mana suatu organisme yang kecil menjadi lebih besar seiring dengan pertambahan waktu. Sedangkan perkembangan adalah bertambah kemampuan atau skill dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses pematangan sel-sel tubuh. Jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang dengan menurut caranya sehingga dapat memenuhi fungsinya. (Sitorus, 2012).

Muagman (1980) dalam Sarwono (2006); mendefinisikan remaja dalam 3 (tiga) kriteria, yaitu : biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. 1) Remaja adalah situasi masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai saat ia mencapai kematangan seksual. 2) Remaja adalah suatu masa ketika individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. 3) Remaja adalah suatu masa ketika terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. Perbedaan Anak Dan Remaja

Perbedaan anak dan remaja adalah; 1) Fase perkembangan yang berbeda. 2) Setelah fase anak-anak, mereka akan memasuki fase peralihan yang disebut sebagai remaja. 3) Di masa peralihan, akan ada banyak sekali perubahan baik secara fisik maupun kematangan emosionalnya. 4) Remaja adalah fase peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. (10 hingga 18 tahun). 5) Ada beberapa perubahan yang akan dialami antara remaja laki-laki dan perempuan.

2. Tahap Perkembangan Remaja

Ada tiga tahap perkembangan remaja dalam rangka penyesuaian diri menuju kedewasaan, yaitu remaja awal (usia 10-13 tahun), remaja madya (usia 14-17 tahun), dan remaja akhir (usia 18-21 tahun). (Sarwono, 2006)

a. Remaja awal (early adolescent); Tahap awal, pertumbuhan cepat, terjadi perubahan pada area tubuh tertentu baik untuk laki-laki maupun perempuan disebut pubertas. Awal pubertas remaja perempuan lebih cepat mengalami perubahan fisik dibandingkan remaja laki-laki di masa awal pubertas. Anak cenderung egois dan selalu merasa benar apapun yang menjadi pemikirannya. Nasehat hendaknya memberikan alasan atau argumen. Anak cenderung ingin melakukan hal apapun sendiri tanpa perlu dampingan orangtua. Bisa dikatakan anak sudah mulai mengerti dengan privasi, Peran orangtua sangat penting untuk memberikan informasi seputar pubertas agar anak tidak merasa cemas ketika perubahan fisik terjadi. Anak cenderung ingin melakukan hal apapun sendiri tanpa perlu dampingan orangtua. Bisa dikatakan anak sudah mulai mengerti dengan privasi, Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran yang baru, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotik. Kepekaan terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit dimengerti orang dewasa.

b. Remaja madya (middle adolescent); Pada tahap ini anak laki-laki suara berubah, BB dan TB bertambah, timbulnya jerawat, sedangkan pada anak perempuan perubahan fisik yang muncul sudah sangat matang ditambah dengan masa menstruasi yang semakin teratur. Mulai tertarik dengan hubungan romantis pada lawan jenis, lebih banyak perdebatan dengan orangtua yang disebabkan anak ingin belajar mandiri dan bahkan mulai menunjukkan kenakalan remaja. Selain itu lebih suka menghabiskan waktu bersama teman sebaya, Cenderung bertindak tanpa berpikir matang-matang. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Ia senang kalau banyak teman sebaya yang mengakuinya. Ada kecenderungan narsistik yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

c. Remaja akhir (late adolescent); Pada tahap ini sudah mencapai batas maksimal, emosional lebih terkendali, mulai memikirkan hukum sebab akibat dari sikap yang diambilnya, anak cenderung

lebih bijak dalam mengambil keputusan, lebih fokus terhadap cita-cita atau apa yang ingin dilakukannya kelak, cenderung meminta pendapat ortu/yang lain tentang langkah yang akan diambilnya terutama yang berkaitan dengan cita-citanya. Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu: minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru, terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pada tahap awal, remaja masih merasa bingung akan apa yang terjadi pada diri mereka. Remaja juga masih merasa canggung dengan perubahan-perubahan fisik dan juga psikis dalam diri mereka. Namun, pada tahap perkembangan remaja tengah, mulai ada perasaan nyaman dengan kondisi mereka dan mulai memiliki teman dan pengalaman yang sama dengan remaja lainnya. Pada tahap remaja akhir, sikap positif dan kematangan diri remaja semakin terbentuk. Hal ini juga harus didorong secara positif dari orangtua dan lingkungan sekitar.

1. Pertumbuhan Remaja Secara Umum

Usia 10 hingga 18 tahun, pertumbuhan anak berada di masa puncaknya, Meliputi tinggi dan berat badan, kematangan organ reproduksi, hingga organ seksual. Pada remaja perempuan; Tinggi badan ideal remaja: 127 cm - 173 cm, Berat badan ideal remaja: 25 kg hingga 70 kg. Sedangkan pada remaja laki-laki; Tinggi badan ideal: 128 cm hingga 187 cm, Berat badan ideal: 24 kg hingga 80 kg.

Normal berat badan menurut IMT dikisaran 18,5 – 25. Apabila hasil dari perhitungan IMT kurang dari 18,5 atau lebih dari 25, berarti remaja tersebut kekurangan atau kelebihan berat badan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Remaja

a. Waktu istirahat

Produksi hormon pertumbuhan terjadi dengan maksimal saat tidur, jadi pada saat usia remaja harus cukup tidur. Bila kurang tidur, pertumbuhan badan tidak bekerja dengan maksimal.

b. Nutrisi

Stunting dipengaruhi oleh pemberian nutrisi yang kurang baik saat kecil. Hal ini membuat berat badan anak kurang, yang kemudian ber-pengaruh pada per-tumbuhan tinggi badan-nya.

c. Genetik

Anak pendek atau tinggi, kemungkinan ada faktor genetik, aktivitas anak juga membantu tumbuh kembangnya.

d. Hormonal

Hormon yang tidak seimbang bisa berpengaruh pada berat dan tinggi badan anak, baik saat balita atau sudah beranjak remaja. Ketidakseimbangan hormon seperti kadar tiroid atau hormon pertumbuhan yang rendah, menyebabkan perkembangan remaja lebih

3. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

a. Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak dan masa dewasa, dimulai dengan pubertas, ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis. Perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat pada saat masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial. Di antara perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi). Selanjutnya, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh. (Sarwono, 2006).

Menurut Muss yang dikutip oleh Sarlito Wirawan (Sarwono, 1991) urutan perubahan-perubahan fisik adalah sebagai berikut:

- 1) Pada anak perempuan:
 - a) Pertumbuhan tulang (badan menjadi tinggi, anggota badan menjadi panjang)
 - b) Pertumbuhan payudara
 - c) Tumbuh bulu yang halus berwarna gelap di kemaluan
 - d) Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimum setiap tahunnya
 - e) Bulu kemaluan menjadi keriting
 - f) Menstruasi atau haid

- g) Tumbuh bulu-bulu ketiak
- 2) Pada anak laki-laki
- a) Pertumbuhan tulang-tulang
- b) Testis membesar
- c) Tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus, dan berwarna gelap
- d) Awal perubahan suara
- e) Ejakulasi (keluarnya air mani)
- f) Bulu kemaluan menjadi keriting
- g) Pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimum setiap tahunnya
- h) Tumbuh rambut-rambut halus di wajah (kumis, janggut)
- i) Tumbuh bulu ketiak
- j) Akhir perubahan suara
- k) Rambut-rambut di wajah bertambah tebal dan gelap
- l) Tumbuh bulu di dada

b. Perkembangan Psikososial

Remaja akan memperlihatkan perasaan serta emosi yang kuat dan tidak terduga, akan terus belajar mengendalikan dan mengekspresikan berbagai emosi. Menyadari perubahan fisik yang terjadi, memikirkan bagaimana tanggapan orang lain mengenai fisiknya. Mulai muncul perasaan minder karena berbagai hal. Berproses dalam pengambilan keputusan, belajar apa saja dan konsekuensi dari setiap tindakan, Mimpi basah biasanya dimulai di perkembangan anak usia 13-17 tahun (untuk remaja laki-laki). Tidak hanya itu saja, ada pula pertumbuhan rambut di kemaluan, kaki, ketiak, dada, serta wajah. Hal ini bisa dimulai ketika masuk usia 12 tahun. Selain itu pertumbuhan seperti tinggi anak laki-laki dimulai sejak usia 13,5 tahun dan melambat sekitar usia 18 tahun.

Teori perkembangan psikososial menurut Erikson (Wong, 2009), menganggap bahwa krisis perkembangan pada masa remaja menghasilkan terbentuknya identitas. Periode remaja awal dimulai dengan awitan pubertas dan berkembangnya stabilitas emosional dan fisik yang relatif pada saat atau ketika hampir lulus dari SMU. Pada saat ini, remaja dihadapkan pada krisis identitas kelompok versus pengasingan diri. Pada periode selanjutnya, individu berharap untuk mencegah otonomi dari keluarga dan mengembangkan identitas diri sebagai lawan terhadap difusi peran. Identitas kelompok menjadi sangat penting untuk permulaan pembentukan identitas pribadi. Remaja pada tahap awal harus mampu memecahkan masalah tentang hubungan dengan teman sebaya sebelum mereka mampu menjawab pertanyaan tentang siapa diri mereka dalam kaitannya dengan keluarga dan masyarakat.

a) Identitas kelompok

Selama tahap remaja awal, tekanan untuk memiliki suatu kelompok semakin kuat. Remaja menganggap bahwa memiliki kelompok adalah hal yang penting karena mereka merasa menjadi bagian dari kelompok dan kelompok dapat memberi mereka status. Ketika remaja mulai mencocokkan cara dan minat berpenampilan, gaya mereka segera berubah. Bukti penyesuaian diri remaja terhadap kelompok teman sebaya dan ketidakcocokkan dengan kelompok orang dewasa memberi kerangka pilihan bagi remaja sehingga mereka dapat memerankan penonjolan diri mereka sendiri sementara menolak identitas dari generasi orang tuanya. Menjadi individu yang berbeda mengakibatkan remaja tidak diterima dan diasingkan dari kelompok.

b) Identitas Individual

Pada tahap pencarian ini, remaja mempertimbangkan hubungan yang mereka kembangkan antara diri mereka sendiri dengan orang lain di masa lalu, seperti halnya arah dan tujuan yang mereka harap mampu dilakukan di masa yang akan datang. Proses perkembangan identitas pribadi merupakan proses yang memakan waktu dan penuh dengan periode kebingungan, depresi dan keputusasaan. Penentuan identitas dan bagiannya di dunia merupakan hal yang penting dan sesuatu yang menakutkan bagi remaja. Namun demikian, jika setahap demi setahap digantikan dan diletakkan pada tempat yang sesuai, identitas yang positif pada akhirnya akan muncul dari kebingungan. Difusi peran terjadi jika individu tidak mampu memformulasikan kepuasan identitas dari berbagai aspirasi, peran dan identifikasi.

c) Identitas peran seksual

Masa remaja merupakan waktu untuk konsolidasi identitas peran seksual. Selama masa remaja awal, kelompok teman sebaya mulai mengomunikasikan beberapa pengharapan terhadap hubungan heteroseksual dan bersamaan dengan kemajuan perkembangan, remaja dihadapkan pada pengharapan

terhadap perilaku peran seksual yang matang yang baik dari teman sebaya maupun orang dewasa. Pengharapan seperti ini berbeda pada setiap budaya, antara daerah geografis, dan diantara kelompok sosioekonomis.

d) **Emosionalitas**

Remaja lebih mampu mengendalikan emosinya pada masa remaja akhir. Mereka mampu menghadapi masalah dengan tenang dan rasional, dan walaupun masih mengalami periode depresi, perasaan mereka lebih kuat dan mulai menunjukkan emosi yang lebih matang pada masa remaja akhir. Sementara remaja awal bereaksi cepat dan emosional, remaja akhir dapat mengendalikan emosinya sampai waktu dan tempat untuk mengendalikan emosinya sampai waktu dan tempat untuk mengekspresikan dirinya dapat diterima masyarakat. Mereka masih tetap mengalami peningkatan emosi, dan jika emosi itu diperlihatkan, perilaku mereka menggambarkan perasaan tidak aman, ketegangan, dan kebimbangan.

c. **Perkembangan kognitif**

Teori perkembangan kognitif menurut Piaget yang dikutip oleh Wong (Wong, 2009), remaja tidak lagi dibatasi dengan kenyataan dan aktual, yang merupakan ciri periode berpikir konkret; mereka juga memerhatikan terhadap kemungkinan yang akan terjadi. Pada saat ini mereka lebih jauh ke depan. Tanpa memusatkan perhatian pada situasi saat ini, mereka dapat membayangkan suatu rangkaian peristiwa yang mungkin terjadi, seperti kemungkinan kuliah dan bekerja; memikirkan bagaimana segala sesuatu mungkin dapat berubah di masa depan, seperti hubungan dengan orang tua, dan akibat dari tindakan mereka, misalnya dikeluarkan dari sekolah. Remaja secara mental mampu memanipulasi lebih dari dua kategori variabel pada waktu yang bersamaan. Misalnya, mereka dapat mempertimbangkan hubungan antara kecepatan, jarak dan waktu dalam membuat rencana perjalanan wisata. Mereka dapat mendeteksi konsistensi atau inkonsistensi logis dalam sekelompok pernyataan dan mengevaluasi sistem, atau serangkaian nilai-nilai dalam perilaku yang lebih dapat dianalisis.

d. **Perkembangan Moral**

Teori perkembangan moral menurut Kohlberg yang dikutip oleh Wong (Wong, 2009), masa remaja akhir dicirikan dengan suatu pertanyaan serius mengenai nilai moral dan individu. Remaja dapat dengan mudah mengambil peran lain. Mereka memahami tugas dan kewajiban berdasarkan hak timbal balik dengan orang lain, dan juga memahami konsep peradilan yang tampak dalam penetapan hukuman terhadap kesalahan dan perbaikan atau penggantian apa yang telah dirusak akibat tindakan yang salah. Namun demikian, mereka mempertanyakan peraturan-peraturan moral yang telah ditetapkan, sering sebagai akibat dari observasi remaja bahwa suatu peraturan secara verbal berasal dari orang dewasa tetapi mereka tidak mematuhi peraturan tersebut.

e. **Perkembangan Spiritual**

Pada saat remaja mulai mandiri dari orang tua atau otoritas yang lain, beberapa diantaranya mulai mempertanyakan nilai dan ideal keluarga mereka. Sementara itu, remaja lain tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ini sebagai elemen yang stabil dalam hidupnya seperti ketika mereka berjuang melawan konflik pada periode pergolakan ini. Remaja mungkin menolak aktivitas ibadah yang formal tetapi melakukan ibadah secara individual dengan privasi dalam kamar mereka sendiri. Mereka mungkin memerlukan eksplorasi terhadap konsep keberadaan Tuhan. Membandingkan agama mereka dengan orang lain dapat menyebabkan mereka mempertanyakan kepercayaan mereka sendiri tetapi pada akhirnya menghasilkan perumusan dan penguatan spiritualitas mereka. (Wong, 2009).

f. **Perkembangan Sosial**

Untuk memperoleh kematangan penuh, remaja harus membebaskan diri mereka dari dominasi keluarga dan menetapkan sebuah identitas yang mandiri dari wewenang orang tua. Namun, proses ini penuh dengan ambivalensi baik dari remaja maupun orang tua. Remaja ingin dewasa dan ingin bebas dari kendali orang tua, tetapi mereka takut ketika mereka mencoba untuk memahami tanggung jawab yang terkait dengan kemandirian. (Wong, 2009).

1) **Hubungan dengan orang tua**

Selama masa remaja, hubungan orang tua-anak berubah dari menyayangi dan persamaan hak. Proses mencapai kemandirian sering kali melibatkan kekacauan dan ambiguitas karena baik orang tua maupun remaja berjarak untuk menampilkan peran yang baru dan menjalankannya sampai selesai, sementara pada saat bersamaan, penyelesaian sering kali merupakan rangkaian kerenggangan yang menyakitkan, yang penting untuk menetapkan hubungan akhir. Pada saat remaja menuntut hak mereka untuk mengembangkan hak-hak istimewanya, mereka sering kali menciptakan ketegangan di dalam rumah.

Mereka menentang kendali orang tua, dan konflik dapat muncul pada hampir semua situasi atau masalah.

2) Hubungan dengan teman sebaya

Walaupun orang tua tetap memberi pengaruh utama dalam sebagian besar kehidupan, bagi sebagian besar remaja, teman sebaya dianggap lebih berperan penting ketika masa remaja dibandingkan masa kanak-kanak. Kelompok teman sebaya memberikan remaja perasaan kekuatan dan kekuasaan.

➤ Kelompok teman sebaya

Remaja biasanya berpikiran sosial, suka berteman, dan suka berkelompok. Dengan demikian kelompok teman sebaya memiliki evaluasi diri dan perilaku remaja. Untuk memperoleh penerimaan kelompok, remaja awal berusaha untuk menyesuaikan diri secara total dalam berbagai hal seperti model berpakaian, gaya rambut, selera musik, dan tata bahasa, sering kali mengorbankan individualitas dan tuntutan diri. Segala sesuatu pada remaja diukur oleh reaksi teman sebayanya.

➤ Sahabat

Hubungan personal antara satu orang dengan orang lain yang berbeda biasanya terbentuk antara remaja sesama jenis. Hubungan ini lebih dekat dan lebih stabil daripada hubungan yang dibentuk pada masa kanak-kanak pertengahan, dan penting untuk pencarian identitas. Seorang sahabat merupakan pendengar terbaik, yaitu tempat remaja mencoba kemungkinan peran-peran dan suatu peran bersamaan, mereka saling memberikan dukungan satu sama lain.

4. Tugas Perkembangan Remaja

Robert J. Havigurst dalam buku Psikologi Perkembangan karya Hurlock (Hurlock, 1980) menyatakan bahwa “tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa kearah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi, kalau gagal, menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas tugas berikutnya.”

Perkembangan manusia yang terjadi secara bertahap sesuai dengan masa perkembangannya, dan adanya implikasi bagi setiap individu untuk melakukan tugas perkembangan sesuai dengan tahapan usianya, membuat setiap individu harus memahami dan berusaha untuk dapat melakukan tugas perkembangansesuai dengan tahapan usia masing-masing. Tugas perkembangan ini menurut Havigurst sangat erat kaitannya dengan fungsi belajar. Dalam hal ini Havigurst (Sunarto, 2002) menyatakan bahwa “tugas perkembangan harus dipelajari, dijalani dan dikuasai oleh setiap individu. Tugas-tugas ini dikaitkan dengan fungsi belajar, karena pada hakekatnya perkembangan pada kehidupan manusia dipandang sebagai upaya mempelajari norma kehidupan dan budaya masyarakat agar ia mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik dalam kehidupan nyata.”

Menurut Havighurst yang dikutip oleh Hurlock (Hurlock, 1990), tugas perkembangan remaja meliputi:

a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.

Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan perilaku anak. Akibatnya, hanya sedikit anak laki-laki dan anak perempuan yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat. Kebanyakan harapan ditumpukkan pada hal ini adalah bahwa remaja muda akan meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan sikap dan pola perilaku.

b. Mencapai peran sosial pria, dan wanita

Perkembangan masa remaja yang penting akan menggambarkan seberapa jauh perubahan yang harus dilakukan dan masalah yang timbul dari perubahan itu sendiri. Pada dasarnya, pentingnya menguasai tugas- tugas perkembangan dalam waktu yang relatif singkat sebagai akibat perubahan usia kematangan yang menjadi delapan belas tahun, menyebabkan banyak tekanan yang mengganggu para remaja.

c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.

Seringkali sulit bagi para remaja untuk menerima keadaan fisiknya bila sejak kanak-kanak mereka telah mengagungkan konsep mereka tentang penampilan diri pada waktu dewasa nantinya. Diperlukan waktu untuk memperbaiki konsep ini dan untuk mempelajari cara-cara memperbaiki penampilan diri sehingga lebih sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.

Menerima peran seks dewasa yang diakui masyarakat tidaklah mempunyai banyak kesulitan bagi laki-laki; mereka telah didorong dan diarahkan sejak awal masa kanak-kanak. Tetapi halnya berbeda bagi

anak perempuan. Sebagai anak-anak, mereka diperbolehkan bahkan didorong untuk memainkan peran sederhana, sehingga usaha untuk mempelajari peran feminin dewasa yang diakui masyarakat dan menerima peran tersebut, seringkali merupakan tugas pokok yang memerlukan penyesuaian diri selama bertahun-tahun. Karena adanya pertentangan dengan lawan jenis yang sering berkembang selama akhir masa kanak-kanak dan masa puber, maka mempelajari hubungan baru dengan lawan jenis berarti harus mulai dari nol dengan tujuan untuk mengetahui lawan jenis dan bagaimana harus bergaul dengan mereka. Sedangkan pengembangan hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya sesama jenis juga tidak mudah

e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya

Bagi remaja yang sangat mendambakan kemandirian, usaha untuk mandiri secara emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lain merupakan tugas perkembangan yang mudah. Namun, kemandirian emosi tidaklah sama dengan kemandirian perilaku. Banyak remaja yang ingin mandiri, juga ingin dan membutuhkan rasa aman yang diperoleh dari ketergantungan emosi pada orang tua atau orang-orang dewasa lain. Hal ini menonjol pada remaja yang statusnya dalam kelompok sebaya tidak meyakinkan atau yang kurang memiliki hubungan yang akrab dengan anggota kelompok.

f. Mempersiapkan karier ekonomi

Kemandirian ekonomi tidak dapat dicapai sebelum remaja memilih pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk bekerja. Kalau remaja memilih pekerjaan yang memerlukan periode pelatihan yang lama, tidak ada jaminan untuk memperoleh kemandirian ekonomi bilamana mereka secara resmi menjadi dewasa nantinya. Secara ekonomi mereka masih harus tergantung selama beberapa tahun sampai pelatihan yang diperlukan untuk bekerja selesai dijalani.

g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga

Kecenderungan perkawinan muda menyebabkan persiapan perkawinan merupakan tugas perkembangan yang paling penting dalam tahun-tahun remaja. Meskipun tabu sosial mengenai perilaku seksual yang berangsur-angsur mengendur dapat mempermudah persiapan perkawinan dalam aspek seksual, tetapi aspek perkawinan yang lain hanya sedikit yang dipersiapkan. Kurangnya persiapan ini merupakan salah satu penyebab dari masalah yang tidak terselesaikan, yang oleh remaja dibawa ke masa remaja.

h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Sekolah dan pendidikan tinggi mencoba untuk membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan nilai dewasa, orang tua berperan banyak dalam perkembangan ini. Namun, bila nilai-nilai dewasa bertentangan dengan teman sebaya, masa remaja harus memilih yang terakhir bila mengharap dukungan teman-teman yang menentukan kehidupan sosial mereka. Sebagian remaja ingin diterima oleh teman-temannya, tetapi hal ini seringkali diperoleh dengan perilaku yang oleh orang dewasa dianggap tidak bertanggung jawab.

Dari beberapa tugas-tugas perkembangan remaja tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jenis perkembangan remaja itu pada dasarnya mencakup segala persiapan diri untuk memasuki jenjang dewasa, yang intinya bertolak dari tugas perkembangan fisik dan tugas perkembangan sosio-psikologis.

HASIL ANALISIS PENGETAHUAN REMAJA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH

1. KARAKTERISTIK REMAJA PANTI ASUHAN

Tabel.1. Karakteristik Remaja Panti Asuhan (data kategorikal)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	13-15 tahun	30	60
	15-18 tahun	20	40
Tingkat pendidikan	Pendidikan SMP	30	60
	Pendidikan SMA	20	40
Kepemilikan Ortu	Memiliki ortu (ibu)	10	20
	Memiliki ortu (ayah)	12	24
	Memiliki kedua ortu	8	16

Jumlah saudara	Tidak memiliki ortu	20	40
	1 orang	12	24
	2 orang	23	46
	3 orang	15	30

Tabel 1 menunjukkan; Remaja berusia 13 – 15 tahun lebih banyak dari remaja yang berusia 15 – 18 tahun, yaitu 60%, dan pendidikan SMP juga lebih banyak dari pada pendidikan SMA yaitu 60%. Diantara remaja Panti Asuhan ada yang memiliki dua orang tua (kurang mampu), ada yang memiliki satu orang tua (kurang mampu), dan ada yang tidak memiliki orang tua yaitu berjumlah 40%. Sedangkan kepemilikan saudara yang paling banyak adalah memiliki saudara 2 orang yaitu sebanyak 23 orang (46%).

2. PENGETAHUAN REMAJA PANTI ASUHAN

a. Analisis Univariat

Tabel 2. Karakteristik Pengetahuan Remaja Panti Asuhan (data kontinu)

Variabel independen	Mean	SD	Min.	Max.
Usia	15	5.51	13	18
Pertumbuhan remaja	60.2	9.94	40	80
Perkembangan remaja	63.8	11.11	50	85
Emosionalitas remaja	51.4	15.97	30	78
Perkembangan Moral	48.8	8.73	37	67
Perkembangan sosial	48.84	12.31	29.67	67
Perkembangan kognitif	54.32	11.68	36	77
Tugas perkembangan remaja	56.28	9.28	31.25	67

Tabel 2 menunjukkan, rata-rata usia remaja Panti Asuhan, adalah 15 tahun, sedangkan usia minimal 13 tahun dan usia maksimal adalah 18 tahun. Nilai rata-rata pengetahuan tentang Pertumbuhan remaja 60.2, terendah 40, tertinggi 80. Nilai rata-rata pengetahuan Perkembangan remaja 63.8, nilai terendah 50, dan tertinggi 85. Nilai rata-rata Emosionalitas remaja 51.4, nilai terendah 30, dan tertinggi 78. Nilai rata-rata Perkembangan Moral 48.4, nilai terendah 37, dan tertinggi 67. Nilai rata-rata Perkembangan sosial 48.84, nilai terendah 29.67, dan tertinggi 67. Untuk Perkembangan kognitif nilai rata-rata 54.32, nilai terendah 36, dan tertinggi 77. Sedangkan nilai rata-rata Keterampilan stimulasi 3–6 bulan 56.28, nilai terendah 31.25, dan nilai tertinggi 67. Nilai rata-rata Tugas perkembangan remaja 56.28, nilai terendah 31.25, dan nilai tertinggi 67. Selanjutnya nilai SD seluruh variabel >4.

b. Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengetahuan Pengetahuan Remaja Panti Asuhan sebelum dan sesudah sosialisasi dengan uji t

Variabel	Sebelum		Sesudah		P
	Mean	SD	Mean	SD	
Pertumbuhan remaja	60.20	9.94	88.6	3.39	< 0.001
Perkembangan remaja	63.8	11.11	92.8	3.55	< 0.001
Emosionalitas remaja	48.84	12.31	94.24	4.85	< 0.001
Perkembangan Moral	48.8	8.73	91.28	5.46	< 0.001
Perkembangan sosial	54.32	11.68	87.40	6.60	< 0.001
Perkembangan kognitif	56.28	9.78	85.28	2.47	< 0.001
Tugas perkembangan remaja	65.16	4.05	93.40	5.96	< 0.001

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan tentang Pertumbuhan remaja setelah sosialisasi lebih baik (mean=88.6; SD=3.39) dari sebelum sosialisasi (mean=60.2; SD=9.94). Nilai rata-

rata pengetahuan perkembangan remaja setelah sosialisasi (mean=92.24; SD=4.85) lebih baik dari sebelum sosialisasi (mean=63.8; SD=11.11).

Nilai rata-rata Emosionalitas remaja setelah sosialisasi (mean= 94.04; SD=4.85) lebih baik dari sebelum sosialisasi (mean=48.84; SD=12.31). Nilai rata-rata Perkembangan Moral setelah sosialisasi (mean=91.28; SD =5.46) lebih baik dari sebelum sosialisasi (mean=48.8; SD=8.73). Nilai rata-rata Perkembangan sosial setelah sosialisasi (mean=87.40; SD=6.60) lebih baik dari sebelum sosialisasi (mean=54.32; SD=11.68).

Nilai rata-rata Perkembangan kognitif setelah sosialisasi (mean=85.28; SD=2.47) lebih baik dari sebelum sosialisasi (mean=56.28; SD=9.78). Nilai rata-rata Tugas perkembangan remaja setelah sosialisasi (mean=93.40; SD = 5.96) lebih baik dari sebelum sosialisasi (mean=65.16; SD=4.05). Seluruh variabel secara statistik signifikan ($p<0.001$).

G. KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT



Gambar 1. Sosialisasi pertumbuhan dan perkembangan remaja di Panti Asuhan



Gambar 1. Foto bersama Pengurus di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik



Gambar 3. Foto bersama Pengurus Panti Asuhan, Pemateri dan Mahasiswa S1 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik



Gambar 4. Foto bersama Pemateri, Putra dan Putri Anak Asuh
Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik

KESIMPULAN

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak dan masa dewasa, dimulai dengan pubertas, ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis. Perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat pada saat masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial.

Selain dengan perkembangan fisik pada masa remaja, juga terjadi perkembangan psikososial, perkembangan kognitif, perkembangan moral, perkembangan spiritual, dan perkembangan sosial.

Tujuan dari sosialisasi pertumbuhan dan perkembangan

remaja Pada remaja adalah untuk mencapai tugas perkembangan remaja, yaitu; (1) Mencapai hubungan baru yang lebih matang, (2) Mencapai peran sosial pria dan wanita, (3) Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya, (4) Mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, (5) Mencapai kemandirian emosional, (6) Mempersiapkan karier ekonomi, (7) Mempersiapkan perkawinan dan keluarga, (5) Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi. Semoga tujuan dari sosialisasi dari pengabdian masyarakat ini mendapat manfaat, berkah dan ridho dari Allah Subhanahu Wata'ala, Amiin Ya Robbal Aalamiin.

REFERENSI

- Hurlock, E. B. (1980). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
Hurlock, E. B. (1990). Psikologi Perkembangan Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
Hurlock, E. B. (1992). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
Hurlock, E. B. (2003). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
Sarwono, S. W. (1991). Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali.
Sarwono, S. W. (2006). Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Sitorus, M. (2012). Perkembangan Peserta Didik. Medan: Perdana Publishing.
Sukmadinata, N. S. (2001). Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sunarto, A. H. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Wong, D. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatric (Edisi Keenam)*. Jakarta: EGC.